

STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI USAHA TANI PENANGKARAN BENIH PADI BERSERTIFIKAT

Muhammad Sucahyo*), Iskandarini **), A.T Hutajulu*)**

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera
Jl. Prof. A. Sofyan No.3 Medan
Hp. 081265741291, E-mail: cahyoagri@yahoo.com
- ***) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Sumatera Utara
- ****) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor internal dan eksternal dalam meningkatkan produksi usaha tani penangkaran benih padi. Serta menganalisis strategi peningkatan produksi usaha tani penangkaran benih padi di Desa Tumpatan nibung Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor internal dan faktor eksternal dalam peningkatan produksi penangkaran benih padi di daerah penelitian terdiri dari kualitas fisik produksi yang sangat baik, pemanfaatan teknologi yang baik, kepercayaan pembeli gabah sangat tinggi, bahan baku benih tersedia ketika musim tanam. Ketersediaan lahan yang minim, modal usaha tani, sarana prasarana produksi yang minim. adanyapenyuluh yang aktif, permintaan benih sangat tinggi, pemerintah sangat mendukung kesejahteraan petani. perubahan iklim dan cuaca, tidak adanya lembaga keuangan dengan kredit ringan, adanya alih fungsi lahan. Strategi yang diperoleh adalah strategi diversifikasi atau strategi ST (*Strengths – Threats*) yaitu menggunakan kekuatan untuk meminimalkan ancaman yang ada

Kata Kunci : *Penangkaran benih padi, Factor internal dan eksternal, Strategi, Produksi*

ABSTRACT

The objective of this research is to identify internal factors and external factors on Certified Rice Seeds Breeding in Tumpatan Nibung Village, Batang Kuis Subdistrict, Deli Serdang District” and to determine the production strategies of Certified Rice Seeds Breeding in Tumpatan Nibung Village. Data analyses used descriptive with SWOT matrix. The results showed that: (1) The strength of internal and external factors on Certified Rice Seeds Breeding in Tumpatan Nibung Village are good quality of production, good using technology, high trust of unhulled rice buyer, availability of raw material in growing season, less land availability, lack of farming capital, less of production facilities, active instructor, high demand of seed, government support of farmer welfare, none of financial

institutions with low credit, land conversion, and change of climate (2) Strategies gained to enhance the marketing Production of Certified Rice Seeds Breeding in Tumpatan Nibung Village are a diversivication strategy and ST strategies (Strengths - Threats) that using strenght to face weakness.

Keywords: *Certified Rice Seeds Breeding, Internal and External Factors, Production, Strategy*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peranan komoditi pangan di Indonesia, khususnya padi begitu besar, sebab padi merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Hal itu terkait pada penyediaan kebutuhan pangan pokok, terutama pada komoditas padi sebagai pangan utama. Oleh karena itu, kapasitas produksi padi nasional menjadi salah satu permasalahan yang menonjol.

Kabupaten Deli Serdang yang Peranan komoditi pangan di Indonesia, khususnya padi begitu besar, sebab padi merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Hal itu terkait pada penyediaan kebutuhan pangan pokok, terutama pada komoditas padi sebagai pangan utama. Oleh karena itu, kapasitas produksi padi nasional menjadi salah satu permasalahan berada di Provinsi Sumatera Utara merupakan sentra produksi padi terbesar di provinsinya dengan jumlah produksi sebesar 448 479 ton pada tahun 2013 data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 :

Tabel 1. Produksi Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota (ton) 2011 – 2013

No	Kabupaten/Kota	2011	2012	2013
1	Nias	51 597	30 645	20 177
2	Mandailing natal	155 502	163 410	180 813
3	Tapanuli selatan	146 181	147 787	144 524
4	Tapanuli tengah	107 665	118 887	121 199
5	Tapanuli utara	95 905	107 101	113 903
6	Toba samosir	113 632	120 701	136 678
7	Labuhan batu	103 894	98 055	121 715
8	Asahan	83 198	93 173	102 448
9	Simalungun	471 162	440 992	436 678
10	Dairi	62 641	71 124	80 953
11	Karo	79 738	95 477	87 118
12	Deli serdang	445 598	446 055	448 479
13	Langkat	373 188	410 448	405 957

14	Nias selatan	69 541	57 712	88 440
15	Humbang hasundutan	85 582	86 190	85 943
16	Pakpak bharat	11 952	14 226	10 536
17	Samosir	42 459	44 558	43 239
18	Serdang bedagai	340 916	373 761	394 978
19	Batu bara	160 374	176 642	181 590
20	Padang lawas utara	65 361	81 235	72 983
21	Padang lawas	72 110	65 043	57 602
22	Labuhan batu selatan	2 642	2 828	2 982
23	Labuhan batu utara	152 999	156 043	92 494
24	Nias utara	20 255	10 433	5 714
25	Nias barat	10 776	10 106	6 126
26	Tanjung balai	1 530	1 040	1 224
27	Pematang siantar	24 423	22 037	19 638
28	Tebing tinggi	4 702	3 888	3 682
29	Medan	13 020	16 199	17 098
30	Binjai	19 470	20 588	19 707
31	Padang sidempuan	42 439	56 771	53 034
32	Gunung sitoli	9 811	8 431	14 253
Sumatera utara		3 440 262	3 552 373	3 571 141

Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2014

Deli Serdang sebagai daerah penghasil padi yang terbesar di Provinsi Sumatera Utara, tentu peran benih menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

Ketersediaan dan kebutuhan benih yang diperlukan oleh petani di Kabupaten Deli Serdang tidak sepenuhnya berasal dari pemerintah. Petani juga mendapatkan benih padi sawah yang berasal dari penangkaran swadaya di daerah petani tersebut. Hal tersebut dikarenakan sulitnya mendapatkan benih yang berasal dari pemerintah karena ketika pada saat petani membutuhkan benih untuk usaha tani mereka *stock* benih yang berasal dari pemerintah tidak tersedia atau sudah habis.

Selain karena tidak adanya *stock* pada saat dibutuhkan, harga yang masih tergolong tinggi juga menjadi kendala petani dalam mendapatkan benih yang berkualitas untuk usaha tani mereka. Sehingga, petani lebih memilih benih dari penangkaran swadaya yang menjual benih lebih murah dari benih yang disediakan oleh pemerintah.

Diperlukan adanya strategi yang tepat guna meningkatkan produksi petani penangkaran benih padi untuk pemenuhan kebutuhan benih padi bagi petani serta menunjang program swasembada beras dan ketahanan pangan. Peningkatan

produksi juga tentunya berdampak terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Deli Serdang.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Apa saja yang menjadi faktor Eksternal dan Internal dalam meningkatkan produksi usaha tani penangkaran benih padi di kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana strategi peningkatan produksi usaha tani penangkaran benih padi di desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor internal dan eksternal dalam meningkatkan produksi usaha tani penangkaran benih padi di Desa Tumpatan nibung Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk menganalisis strategi peningkatan produksi usaha tani penangkaran benih padi di Desa Tumpatan nibung Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Secara umum, istilah “produksi” diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumberdaya yang mengubah suatu komoditas menjadi komoditas lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, di mana, atau kapan komoditas-komoditas itu dialokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditas itu (Miller dan Meiners, 1997).

Kemitraan bukan sebuah pengaturan resmi berdasarkan kontrak. Kemitraan adalah sebuah cara melakukan bisnis dimana pemasok dan pelanggan berniaga satu sama lain untuk mencapai tujuan bisnis bersama. Kemitraan menggantikan hubungan pembeli atau pemasok teradisional dengan suatu derajat kerjasama dan saling

percaya serta memanfaatkan keahlian setiap mitra usaha guna memperbaiki persaingan secara keseluruhan (Linton, 1997).

Tujuan utama strategi dalam setiap kegiatan adalah mencapai keberhasilan. Dalam mencapai tujuannya itu keberhasilan, ada beberapa elemen strategi yang harus dipenuhi. Pertama, tujuan yang diformulasikan secara sederhana, konsisten dan berjangka panjang. Kedua, pengertian mendalam terhadap lingkungan persaingan. Ketiga, penilaian objektif terhadap sumber daya dan implementasi yang efektif (David, 2006). Analisis SWOT dapat digunakan secara deskriptif dan secara kuantitatif. Penggunaan analisis SWOT secara deskriptif yaitu hanya menjelaskan bagaimana pengembangan suatu organisasi tanpa menjelaskan strategi faktor-faktor internal dan eksternalnya. Sedangkan penggunaan analisis SWOT secara kuantitatif yaitu menjelaskan dengan terperinci faktor-faktor internal dan eksternalnya dengan menggunakan bobot dan bagaimana strategi pengembangan tersebut bermanfaat bagi suatu usaha atau organisasi. Analisis SWOT ditujukan untuk mengidentifikasi berbagai faktor internal dan faktor eksternal untuk merumuskan strategi (Pearce dkk, 2009).

Penelitian Terdahulu

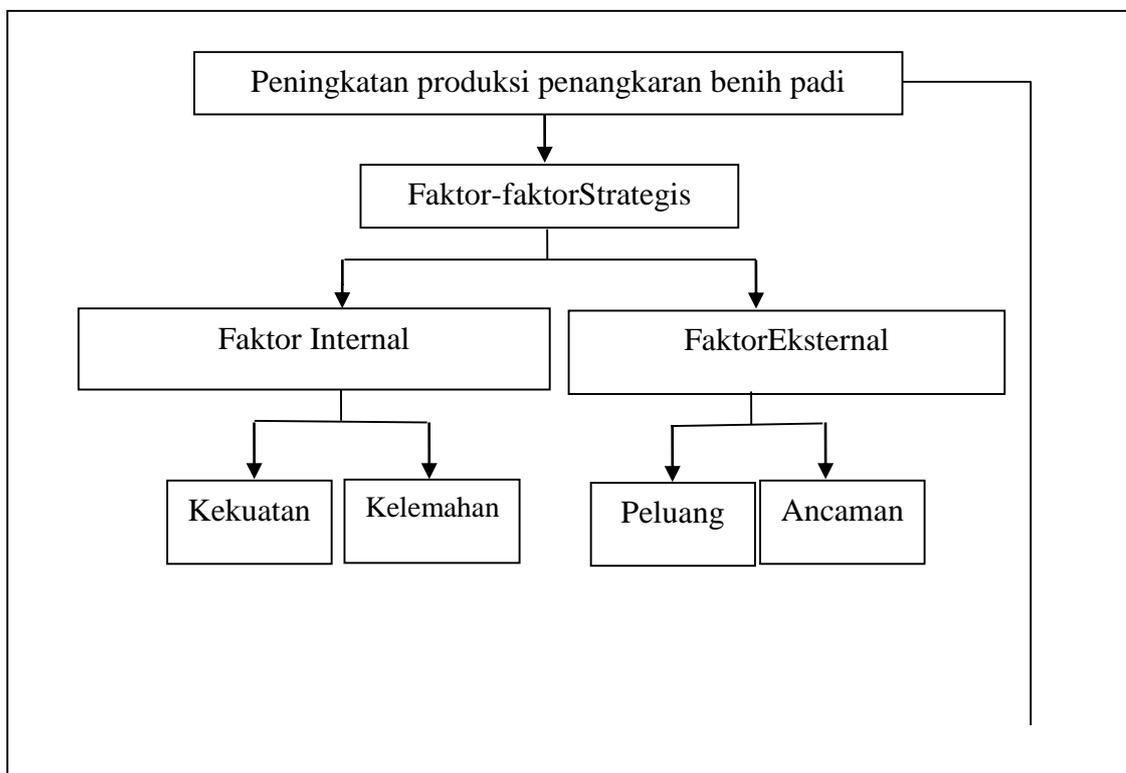
Salsabila (2015) dengan judul penelitian “Analisis Finansial Usaha Penangkaran Benih Padi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penyelenggaraan usaha penangkaran benih padi terdiri dari persemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pengolahan benih serta diawasi oleh petugas Badan Pengawasan dan Sertifikasi Benih. (2) Usahatani penangkaran benih padi ini dan layak untuk diusahakan dan menguntungkan. Berdasarkan hal tersebut disarankan kepada pemerintah untuk membantu penangkar dalam bentuk permodalan, membeli kelebihan benih dari penangkar dan menetapkan kepastian harga jual benih padi bersertifikat/bermutu, supaya merangsang petani untuk menjadi penangkar benih dan kebutuhan benih di Kabupaten Serdang Bedagai dapat terpenuhi. Disarankan kepada penangkar untuk memperbaiki cara penanaman dan budidaya agar produktivitas yang dihasilkan dapat lebih tinggi dan meningkatkan kerja sama serta hubungan yang baik sesama penangkar benih.

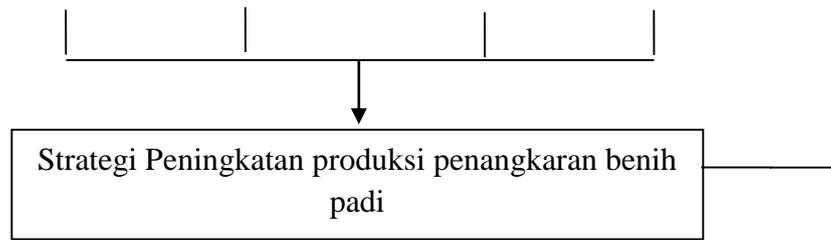
Kerangka Pemikiran

Perkembangan usaha tani penangkaran benih tidak terlepas dari faktor-faktor keragaan sumber daya, yakni sumber daya alam dan lingkungan, sumber daya manusia, sumber daya sosial dan kelembagaan serta sumber daya buatan. Setelah dilakukan pengumpulan data keragaman sumber daya di Kabupaten Deli Serdang maka dapat diidentifikasi faktor eksternal dan faktor internal yang berkaitan dengan usaha tani penangkaran benih. Faktor strategis internal adalah kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh daerah. Faktor strategi eksternal adalah peluang dan ancaman yang mungkin dihadapi oleh daerah penelitian. Faktor eksternal dan faktor internal tersebut kemudian dianalisis dengan analisis SWOT.

Analisis SWOT mengidentifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi pengembangan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Kemudian dapat ditentukan strategi apa yang dapat mengembangkan usaha tani penangkaran benih.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran berikut ini:





Gambar 1. Kerangka pemikiran strategi peningkatan produksi usahatani penangkaran benih padi

Keterangan : \longrightarrow : Ada pengaruh

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive*, yaitu di Kabupaten Deli Serdang, dikarenakan Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah penghasil gabah terbesar di Sumatera Utara, juga merupakan salah satu daerah yang memproduksi dan mendistribusikan benih padi dalam jumlah besar, serta kondisi lingkungan di daerah ini cukup mendukung dalam memproduksi benih padi.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *Stratified Purposive Sampling* secara proporsional, dengan besar sample ditetapkan sebesar 30 kepala keluarga. Populasi merupakan 81 petani penghasil benih padi dan dikelompokkan atas dua strata berdasarkan luas lahan yaitu lahan dengan luas < 1 Ha dan lahan dengan luas ≥ 1 Ha.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dan observasi dengan responden, sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang, Balai Sertifikasi dan Pengawasan Benih Sumatera Utara dan kepustakaan lainnya.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis masalah (1) dan (2), digunakan analisis deskriptif dengan menggunakan matriks SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekuatan dalam Peningkatan Produksi Penangkaran Benih Padi

Adapun kekuatan dalam peningkatan produksi penangkaran benih padi di daerah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Fisik Produksi yang Baik Dimiliki Petani

Di desa Tumpatan Nibung, gabah benih hasil panen memiliki kualitas fisik yang cukup baik, terbukti produk dapat laris di pasaran.

2. Pemanfaatan Teknologi yang Baik

Dalam usaha tani penangkaran benih padi, petani memiliki paket teknologi yang lebih baik di banding kan petani gabah biasa. Hal ini terkait sertifikasi benih, untuk menjaga kualitas benih yang dihasilkan, pemerintah melalui penyuluh dan Balai pengawasan dan sertifikasi benih memberikan perhatian, prosedur dan pengawasan yang lebih terhadap proses produksi untuk menjaga kualitas benih yang di sertifikasi.

3. Kepercayaan Pembeli Gabah Terhadap Petani

Hasil wawancara dengan beberapa petani, pedagang pengumpul memiliki kepercayaan yang cukup baik terhadap para petani penangkar. Dalam beberapa kasus sang pedagang pengumpul dapat memberikan piutang berupa sarana produksi untuk modal usaha tani petani penangkar tanpa menekan harga jual produksinya.

4. Ketersediaan Bahan Baku Benih Saat Musim Tanam Mencukupi

Di daerah penelitian ketersediaan bahan baku benih bersertifikat ketika musim tanam merupakan kekuatan dalam menjalankan usahatani penangkaran benih padi. Hal ini dikarenakan petani di daerah penelitian tidak kesulitan mendapatkan benih yang unggul dan bersertifikat dalam menjalankan usahatani penangkaran mereka.

Kelemahan dalam Peningkatan Produksi Penangkaran Benih Padi

Adapun kelemahan dalam peningkatan produksi penangkaran benih padi di daerah penelitian adalah :

1. Ketersediaan Lahan yang Kurang

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang paling penting, di daerah penelitian ketersediaan lahan menjadi suatu masalah, banyak terjadi alih fungsi lahan baik menjadi lahan perkebunan atau menjadi lahan pemukiman.

2. Kesulitan dalam Memiliki Modal Berusaha Tani

Rendahnya kemampuan manajemen keuangan ketika musim panen dan tidak adanya pencatatan biaya usaha tani yang dilakukan membuat petani selalu kesusahan dalam permodalan.

3. Sarana Produksi yang Minim

Sarana dan Prasarana di daerah penelitian sangat minim, tidak adanya irigasi membuat petani terkadang mengalami kekeringan. Adanya pompanisasi yang dibangun pemerintah kurang berjalan dengan efektif, selain terkena cost, pompanisasi juga kurang dapat diandalkan hal menyebabkan banyak petani enggan menggunakannya. Sarana pengeringan dan penjemuran gabah di daerah penelitian juga sangat minim.

Peluang dalam Peningkatan Produksi Penangkaran Benih Padi

1. Adanya Penyuluh yang aktif

Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani di daerah penelitian dijadikan petani sebagai tempat berbagi tentang segala hal yang dialami dalam menjalankan usahatani. Koordinasi yang baik antara pemerintah dan petani melalui organisasi kelompok tani merupakan peluang, sehingga petani ikut serta dan berperan aktif dalam produksinya.

2. Permintaan yang Tinggi Terhadap Produksi Benih

Ketersediaan benih adalah hal mutlak dalam pembudidayaan. Permintaan pasar terhadap gabah benih sangat besar karena merupakan kebutuhan pokok petani setiap musim tanam. Di daerah penelitian, benih hasil produksi mereka cepat terjual habis di pasaran. Hal ini merupakan peluang besar bagi para petani penangkar untuk meningkatkan produksinya.

3. Adanya Dukungan Pemerintah

Pemerintah melalui penyuluh dan balai pengawasan dan sertifikasi benih memberikan dukungan penuh untuk petani penangkar. Penyuluh menjadi penghubung yang cukup baik antara pemerintah dan petani.

Ancaman dalam Peningkatan Produksi Penangkaran Benih Padi

1. Perubahan Iklim dan Cuaca yang Tidak Menentu Akibat Pemanasan Global

Beberapa tahun belakangan ini dirasakan petani di daerah penelitian perubahan iklim dan cuaca yang membuat petani bingung untuk memulai pertanaman. Hal ini merupakan suatu masalah bagi petani di daerah penelitian karena sawah mereka ada lah sawat tadah hujan.

2. Tidak Adanya Lembaga Keuangan Dengan Kredit Ringan yang Membantu

Modal merupakan suatu kelemahan untuk petani penangkaran benih padi. Tidak adanya lembaga pemodal yang ringan dan membantu petani merupakan ancaman bagi usaha tani penangkaran benih padi.

3. Pembangunan Kawasan Perkotaan

Daerah penelitian Kecamatan Batang Kuis merupakan kawasan dimana pembangunan Bandara Kuala Namu berada, terdapatnya bandara dan masuknya banyak dana investasi kedaerah tersebut mendorong pembangunan daerah tersebut menjadi wilayah perkotaan. Hal ini tentunya berdampak positif untuk akses sarana prasarana, namun menjadi dampak negatif ketika pertanian tidak dipandang begitu menguntungkan. Alih fungsi lahan merupakan hal yang paling ditakutkan untuk ketersediaan lahan di daerah penelitian

Strategi Peningkatan Produksi Penangkaran Benih Padi

Dalam menetapkan strategi peningkatan produksi yang tepat bagi petani sebagai pelaku usahatani, dilakukan identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memberikan dampak bagi pelaku usahatani. Setelah diketahui faktor-faktor internal dan eksternal dalam peningkatan produksi penangkaran benih padi di daerah penelitian, tahap selanjutnya adalah tahap pengumpulan data. Model yang digunakan adalah Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS) dan Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS). Hasil identifikasi faktor-faktor internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan, *rating* dan pembobotan dipindahkan ke tabel matriks IFAS dan EFAS untuk diberi skoring (*rating* x bobot) sehingga menghasilkan skor seperti pada tabel di bawah :

Tabel 2. Penggabungan Matriks Evaluasi Faktor Strategis Internal dan Eksternal Peningkatan Produksi Penangkarang benih padi

Faktor-Faktor Strategi Internal	<i>Rating</i>	Bobot	Skor
<i>Strength</i> (Kekuatan)			

1. Kondisi fisik produksi	5	13,16	65,79
2. Pemanfaatan teknologi	4	10,52	41,11
3. Kepercayaan pedagang pengumpul	5	13,16	65,79
4. Ketersediaan bahan baku benih	5	13,16	65,79
Total Skor Kekuatan	19	50	238,48
<i>Weakness (Kelemahan)</i>			
1. Ketersediaan lahan	4	15,38	61,54
2. Modal usaha tani	4	15,38	61,54
3. Sarana produksi	5	19,23	96,15
Total Skor Kelemahan	13	50	219,23
Selisih (Kekuatan-Kelemahan)			19,25

Faktor- Faktor Strategi Eksternal	Peluang	Bobot	Skor
<i>Oppurtunity (Peluang)</i>			
1. Penyuluh yang aktif	4	15,38	61,54
2. Permintaan benih	5	19,23	96,15
3. Dukungan pemerintah	4	15,38	61,54
Total Skor Peluang	13	50	219,23
<i>Threats (Ancaman)</i>			
1. Iklim dan Cuaca tidak menentu	5	17,86	89,29
2. Lembaga keuangan/ kredit lunak minim	4	14,29	57,14
3. Adanya alih fungsi lahan	5	17,86	89,29
Total Skor Ancaman	14	50	235,71
Selisih (Peluang-Ancaman)			-16,48

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan penggabungan matriks evaluasi faktor internal dan eksternal tersebut, maka dapat diketahui posisi strategi peningkatan produksi Penangkaran benih padi di desa tumpatan nibung kecamatan batang kuis. Posisi strategis peningkatan produksi dianalisis menggunakan matriks posisi, sehingga akan menghasilkan titik koordinat (x,y). Nilai x diperoleh dari selisih faktor internal (kekuatan-kelemahan) dan nilai y diperoleh dari selisih faktor eksternal (peluang-ancaman).

FAKTOR EKSTERNAL

Y (+)

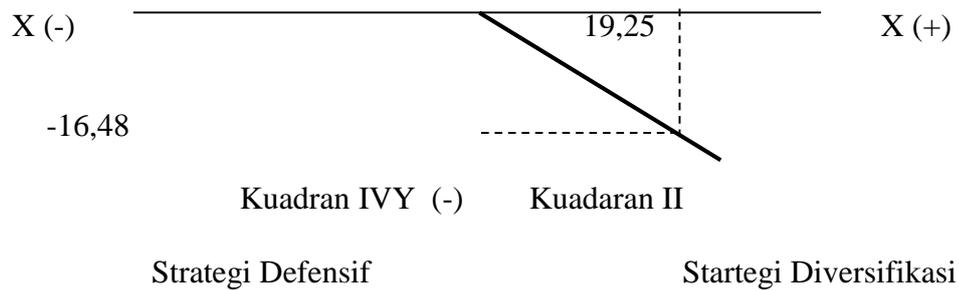
Kuadran III

Strategi Turn Around

Kuadran I

Strategi Agresif

FAKTOR INTERNAL



Gambar 2. Matriks Posisi Strategi Peningkatan Produksi Penangkaran Benih Padi.

Peningkatan produksi penangkaran benih padi di desa tumpatan nibung kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang berada pada posisi yang kurang menguntungkan. Posisi usahatani tersebut berada di kuadran 2, artinya posisi ini menandakan bahwa usahatani tersebut memiliki kekuatan akan tetapi juga memiliki ancaman sehingga dapat memanfaatkan kekuatan untuk menghindari dan mengatasi ancaman dalam meningkatkan produksi penangkaran benih padi. Untuk itu, maka strategi yang harus diterapkan dalam kondisi yang demikian adalah disversifikasi dengan strategi ST (*strengths and threats*).

Tabel 3. Matriks SWOT

INTERNAL EKSTERNAL	KEKUATAN (S) Kualitas produksi yg baik (S1) Teknologi yang baik (S2) Kepercayaan pembeli gabah sangat tinggi (S3) Bahan baku benih tersedia ketika musim tanam (S4)	KELEMAHAN (W) Minim nya lahan produksi (W1) Kekurangan modal usaha tani (W2) Minim nya sarana dan prasarana produksi (W3)

<p>PELUANG (O) Adanya kelompok tani sangat membantu petani (O1) Permintaan pasar terhadap benih sangat tinggi (O2) Pemerintah sangat mendukung kesejahteraan petani (O3)</p>	<p>STRATEGI SO meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan teknologi dengan mengikuti anjuran pemerintah dengan menjadi anggota kelompok tani (S2,O1) Mengoptimalkan produksi dengan teknologi, ketersediaan benih, dukungan pemerintah, kepercayaan konsumen, dan kualitas produksi dalam memenuhi permintaan pasar akan benih yang sangat tinggi.. (S1,S2,S3,S4,O2,O3)</p>	<p>STRATEGI WO Mengusulkan kepada pemerintah untuk program peningkatan produksi, seperti program pemodalangan jangka pendek untuk peningkatan produksi atau program peningkatan lahan dengan kredit ringan jangka panjang, (W1,W2,O3) Memanfaatkan permintaan dan harga jual benih padi dengan melakukan intensifikasi pertanian (W1,W2,W3,O2) Menjalin kerja sama dengan anggota kelompok tani untuk membentuk sistem manajemen usahatani yang lebih baik. (W1,W2,W3,O1) Dengan dukungan pemerintah dan kelompok tani yang aktif dapat mengusulkan sarana prasarana seperti media penjemuran gabah atau sistem pengairan kepada pemerintah (W3,O1,O3)</p>
<p>ANCAMAN (T) Perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu (T1) Tidak adanya lembaga keuangan dengan kredit ringan (T2) Adanya alih fungsi lahan (T3)</p>	<p>STRATEGI ST Memanfaatkan teknologi untuk mengatasi perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu. (S2, T1) Usaha-usaha meningkatkan pendapatan dengan melakukan pencatatan usaha tani dan pelatihan pengembangan bisnis (S3,T2) Mempertahankan dan melakukan diversifikasi tanaman dalam meningkatkan pendapatan petani (S1,S2,T3)</p>	<p>STRATEGI WT 1. Melakukan pengurangan luasan lahan dan penjualan sebagian aset untuk mendapatkan modal dan melakukan diversifikasi tanaman . (W2,W3,T1,T2,T3) 2. Mencari informasi dari penyuluh yang dapat memberikan harapan untuk berusahatani menjadi lebih baik.</p>

Keempat berbagai kemungkinan strategi di atas tidak digunakan seluruhnya dalam peningkatan produksi Penangkarang benih padi di daerah penelitian melainkan disesuaikan dengan posisi yang telah diketahui dalam matriks posisi SWOT. Di daerah penelitian, posisi usahatani Penangkarang benih padi dalam meningkatkan produksinya berada di kuadran 2, sehingga strategi yang tepat digunakan dalam posisi tersebut adalah strategi diversifikasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Strategi yang diperoleh untuk meningkatkan produksi penangkaran benih padi di daerah penelitian adalah strategi diversifikasi atau strategi ST (*Strengths – Threats*) yaitu menggunakan kekuatan untuk meminimalkan ancaman yang ada dengan kegiatan sebagai berikut : 1. Memanfaatkan teknologi untuk mengatasi perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu. 2. Usaha-usaha meningkatkan pendapatan dengan melakukan pencatatan usaha tani dan pelatihan pengembangan bisnis. 3. Mempertahankan dan melakukan diversifikasi tanaman dalam meningkatkan pendapatan petani

Saran

1. Kepada petani penangkaran benih padi

Petani dapat lebih aktif dalam keanggotaan kelompok tani agar mendapat pendidikan dan pertukaran ilmu Baik dalam teknologi, kewirausahaan atau bahkan advokasi dalam pertanian

2. Kepada pemerintah

Kepada pemerintah agar lebih memperhatikan dan memberikan program-program pelatihan serta studi banding dengan petani penangkaran benih padi di sentra produksi lain agar dapat memberikan pengalaman yang lebih bagi petani.

DAFTAR PUSTAKA

AAk. 2006 *Budidaya Tanaman Padi*: Kanisius. Jogjakarta.

Agung, I.G.N., N.H.A. Pasay, Sugiharto. 2008. *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Analisis Produksi Terapan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

AAk, 1990. *Morfologi Tanaman Padi*.

Arsanti I. 1995. *Ilmu Usahatan*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Adiwarman A. Karim, 2007. *Bank Islam; Analisis Fiqih dan Keuangan*.

Beattie, B.R., dan C.R. Taylor. 1996. *Ekonomi Produksi*. UGM Press. Yogyakarta.

Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.

Kotler, Philip, 2000. *Manajemen Pemasaran*. Erlangga : Jakarta.